

**EKSPRESI SEMIOTIK TOKOH CERITA DALAM NOVEL
NORTHERN LIGHTS 'CAHAYA KUTUB' KARYA NORA
ROBERTS**

Skripsi Oleh

Lia Handriska

Nomor Induk Mahasiswa 06071002001

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2011

S
401.410 7
Lia
e-111769
2011

**EKSPRESI SEMIOTIK TOKOH CERITA DALAM NOVEL
NORTHERN LIGHTS 'CAHAYA KUTUB' KARYA NORA
ROBERTS**



Skripsi Oleh

Lia Handriska

Nomor Induk Mahasiswa 06071002001

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2011

**EKSPRESI SEMIOTIK TOKOH CERITA DALAM NOVEL
NORTHERN LIGHTS 'CAHAYA KUTUB' KARYA NORA
ROBERTS**

Skripsi Oleh:

Lia Handriska

Nomor Induk Mahasiswa 06071002001

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

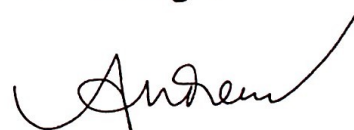
Disetujui untuk Ujian Akhir Strata I,

Pembimbing I



**Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.
NIP 195502071984032001**



Pembimbing II



**Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd.
NIP196803051994121001**

Disahkan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Rita Inderawati, M.Pd.
NIP 196704261991032002**

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Selasa

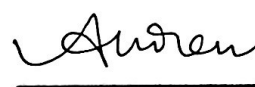
Tanggal : 21 Juni 2011

TIM PENGUJI

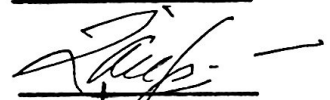
1. Ketua : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.



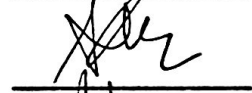
2. Sekretaris : Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd.



3. Anggota : Drs. Zainul Arifin Aliana



4. Anggota : Dra. Hj. Sri Inderawati, M.Pd.



5. Anggota : Drs. Ansori, M.Si.



Inderalaya, 21 Juni 2011

Diketahui oleh,

Ketua Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia



Drs. Ansori, M.Si.

NIP 196609191994031002

Skripsi ini Lis persembahkan kepada:

- Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya.
- Papa dan Mama tercinta yang selalu menyayangi dan mendoakanku selama ini.
- Kedua adikku (Echa dan Yoga) yang selalu menghibur dan menyemangatkan.
- Dony Feri Kriswanto yang selalu setia dan tulus ikhlas memberikan dukungan, semangat, doa, serta bantuannya selama ini.
- Keponakanku yang lucu dan tersayang, Putri Ayu Az-Zahra "si Ubin-ubin" yang selalu membuatku tersenyum dan tertawa bahagia karena tingkahnya.
- Bapak Prof. Dr. Mulyedi Eko Purnomo, M.Pd. terima kasih atas bantuannya sehingga saya bisa melaksanakan ujian skripsi ini.
- Dosen pembimbingku, Ibu Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M. Hum. dan Bapak Drs. R.H.M. Ali Masri, M. Pd. yang telah membimbing dan membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Semua guru dan dosenku yang telah mendidik dan banyak memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga bagiku.
- Sahabat-sahabatku: Nysi Amber, Atik, Lena, Retih, dan Revia.
- Teman-temanku angkatan 2007.
- Almamaterku.

Motto:

- ❖ "Berang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan jalannya menuju surga." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).
- ❖ "Untuk mencapai tujuan besar, kita tidak hanya harus bertindak, tetapi juga bermimpi. Tidak hanya berencana, tetapi juga percaya." (Anatole France).

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuni-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada Rosulullah SAW.

Skripsi yang berjudul Ekspresi Semiotik Tokoh Cerita dalam Novel *Northern Lights* 'Cahaya Kutub' Karya Nora Roberts ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum. dan Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A. Ph.D. selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Dr. Rita Inderawati, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Drs. Ansori, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pengajaran bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

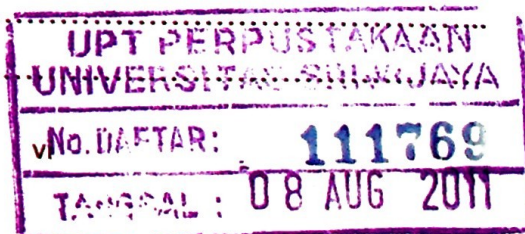
Palembang, Juni 2011

Penulis,

LH

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	13
1.3 Tujuan.....	13
1.4 Manfaat.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Semiotika.....	14
2.2 Ekspresi Semiotik.....	20
2.3 Ekspresi Semiotik Tokoh Cerita.....	21
2.3.1 Ekspresi Semiotik Kehidupan Tokoh.....	21
2.3.1.1 Masa Kecil.....	22
2.3.1.2 Masa Remaja.....	23
2.3.1.3 Masa Dewasa.....	25
2.3.2 Perilaku Tokoh.....	26
2.3.3 Peran Tokoh.....	27
2.3.4 Latar Kehidupan Tokoh.....	27
2.4 Kode Sastra.....	27
2.4.1 Tema.....	28
2.4.2 Tokoh dan Penokohan.....	29
2.4.3 Latar.....	31
2.5 Kode Budaya.....	32



BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode.....	34
3.2 Pendekatan.....	35
3.3 Data.....	36
3.4 Teknik Analisa Data.....	36
 BAB IV EKSPRESI SEMIOTIK TOKOH CERITA	
4.1 Sinopsis.....	38
4.2 Kode Sastra.....	39
4.2.1 Tema.....	39
4.2.2 Tokoh dan Penokohan.....	43
4.2.3 Latar.....	67
4.3 Kode Budaya.....	72
4.3.1 Kebiasaan.....	72
4.3.1.1 Siklus Kehidupan.....	72
4.3.1.2 Perilaku Tokoh.....	83
4.3.1.3 Latar Kehidupan Tokoh.....	91
4.3.2 Sistem Sosial.....	93
4.3.2.1 Peran Tokoh.....	93
4.4 Implikasi terhadap Pembelajaran Sastra.....	100
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	103
5.2 Saran.....	106
 DAFTAR PUSTAKA.....	 107
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Ruang Lingkup Ekspresi Semiotik.....	12
2. Tokoh dan Penokohan.....	61
3. Latar.....	71
4. Perilaku Baik.....	85
5. Perilaku Buruk.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Biografi Pengarang.....	110
2. Usul Judul Skripsi.....	112
3. SK Pembimbing.....	113
4. Kartu Bimbingan.....	114

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Ekspresi Semiotik Tokoh Cerita dalam Novel *Northern Lights* 'Cahaya Kutub' Karya Nora Roberts adalah untuk mendeskripsikan ekspresi semiotik tokoh dalam cerita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan struktural semiotik. Data utama penelitian ini adalah novel *Northern Lights* 'Cahaya Kutub' karya Nora Roberts. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis karya. Untuk memahami makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra, khususnya novel dapat digunakan suatu kode khusus berupa tanda-tanda yang memiliki interpretasi, kode ini disebut dengan kode sastra. Selain menggunakan kode sastra suatu karya sastra seperti novel dapat juga dianalisis dengan menggunakan kode budaya. Kode sastra dan kode budaya sebuah novel memiliki pengaruh dalam menentukan ekspresi semiotik tokoh cerita karena dengan menggunakan kode sastra dan kode budaya maka maksud, pesan, dan gagasan akan mudah diperoleh. Penelitian ini menunjukkan bahwa ekspresi semiotik dalam novel *Northern Lights* 'Cahaya Kutub' secara semiotik membentuk suatu simbol kehidupan yaitu ketulusan cinta dapat membuat hidup seseorang yang sebelumnya tidak baik menjadi lebih baik. Tokoh-tokoh dalam novel ini memiliki sifat bertanggung jawab, ramah, pendendam, peminum, tidak jujur, perokok, dan emosional. Sifat tersebut sebagai ekspresi semiotik tokoh dalam cerita karena segala bentuk sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita menimbulkan sebuah simbol dan makna. Hasil analisis data menunjukkan bahwa novel *Northern Lights* 'Cahaya Kutub' karya Nora Roberts menunjukkan ekspresi semiotik.

Kata-kata Kunci: Ekspresi Semiotik, Semiotik, *Northern Lights* 'Cahaya Kutub'.

selalu melingkupi jalan ceritanya. (<http://file.upi./Direktori>. Diakses tanggal 11 Desember 2010).

Bentuk karya fiksi yang berupa prosa adalah novel dan cerpen. Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui sebagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, dll. Yang semuanya tentu bersifat naratif.

Novel timbul sebagai suatu yang menggambarkan tentang kejadian sehari-hari di masyarakat meskipun kejadian yang tidak nyata, tetapi itu merupakan sesuatu yang dapat dipahami dengan prinsip yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam novel itu lebih menitikberatkan kepada tokoh (peran) di dalam karangannya yang terjadinya secara keseluruhan yang mengambil bentuk yang dikatakan dengan ciptaan dunia berdasarkan kepada perbedaan individu.

Untuk melihat masyarakat yang bagaimana ditampilkan pengarang di dalam karyanya dan bagaimana respon pengarang terhadap masyarakat itu, dibutuhkan suatu penelitian yang mendalam. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang mengkaji makna tanda dan penanda yang disampaikan pengarang melalui karyanya khususnya novel.

Menganalisis sastra atau mengkritik karya sastra itu adalah usaha menangkap makna dan memberi makna kepada teks karya sastra (Culler dalam Pradopo, 2007:141). Lotman dalam Rosyidi (2010:97) secara eksplisit meletakkan karya sastra sebagai teks yang terstruktur secara semiotik sekaligus alat atau tindak komunikasi. Karya sastra itu merupakan struktur makna atau struktur yang bermakna. Hal ini mengingatkan bahwa karya sastra itu merupakan sistem tanda yang mempunyai makna yang mempergunakan medium bahasa. Untuk menganalisis struktur sistem tanda ini perlu adanya kritik struktural untuk memahami makna tanda-tanda yang terjalin dalam sistem (struktur) tersebut. Ilmu pengetahuan tentang tanda ini disebut Semiotik (Preminger dkk, 1974:980; Abrams, 1981:170 dalam Pradopo, 2007:141).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat-alat bahasa (Sumarno dan Saini, 1991:3) Pernyataan di atas mengandung makna bahwa manusia menggunakan karya sastra sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan, pengalaman, pemikiran, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa karya sastra sangat bermanfaat bagi manusia dan pembacanya.

Pada dasarnya karya sastra merupakan karya cipta yang mengungkapkan kembali pengamatan dan pengalaman pengarang tentang peristiwa pada kehidupan yang menarik. Peristiwa-peristiwa itu merupakan peristiwa nyata atau mungkin hanya terjadi dalam dunia khayal pengarang. Sastra memiliki dunia sendiri. Suatu kehidupan yang tidak harus identik dengan kenyataan hidup.

Sesuatu yang disampaikan oleh sastrawan dalam karyanya adalah tentang manusia dengan segala macam prilakunya. Kehidupan manusia tersebut diungkapkan lengkap dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, karya sastra dapat menambah kekayaan batin setiap hidup dan kehidupan. Karya sastra mampu menjadikan manusia memahami dirinya dengan kemanusiaannya. (http://id.wikisource.org/wiki/Buku_Praktis_Bahasa_Indonesia/Sastra. Diakses tanggal 09 November 2010).

Menurut Aristoteles karya sastra dapat digolongkan dalam beberapa kriteria. Ada tiga kriteria dipandang dari segi perwujudannya, di antara ketiga kriteria tersebut adalah teks naratif (epik) yaitu novel, roman, dan cerpen. Dalam sebuah novel yang merupakan salah satu bentuk karya sastra, terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik yang

Semiotik berhubungan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda. Dengan adanya tanda-tanda sebagai ciri khas yang meliputi seluruh kehidupan manusia, dari komunikasi yang paling alamiah hingga sistem budaya yang paling kompleks maka bidang penerapan semiotika pada dasarnya tidak terbatas. Penerapan semiotika dalam ilmu sastra jelas merupakan masalah tersendiri, dengan pertimbangan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu sistem tanda yang sangat kompleks (Ratna, 2004:106).

Selain itu, penelitian ini juga dilakukan dengan melibatkan aspek sosial budaya sebagai sistem tanda yang dikenal dengan ekspresi semiotik. Semiotik (semiotika) adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotika itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Pradopo, 2007:119).

Untuk memahami makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra, khususnya novel dapat digunakan suatu kode khusus berupa tanda-tanda yang memiliki interpretasi, kode ini disebut dengan kode sastra. Jabrohim (2002:4) mengemukakan bahwa memahami sistem tanda tanpa memahami kode sastra, tentu akan menyesatkan pemahaman penyambutnya. Sebab konvensi sastra merupakan alat yang mengarahkan kemungkinan pemberian makna yang sesuai pada sebuah karya sastra. Karya sastra itu merupakan struktur sistem tanda-tanda yang bermakna.

Selain kode sastra, suatu karya sastra seperti novel, dapat juga dianalisis berdasarkan kode budaya. Nurgiyantoro (2002:33—34) mengemukakan bahwa penafsiran karya sastra secara lebih baik, di samping memerlukan pengetahuan (kompetensi) kode bahasa dan kode sastra juga memerlukan kode budaya. Pengetahuan tentang kode budaya akan memperluas wawasan dan ketepatan penafsiran, mengingat bahwa sastra yang dihasilkan dalam suatu masyarakat akan mencerminkan kondisi sosial masyarakat.

Dalam kehidupan praktis sehari-hari, keberagaman tanda dengan sistemnya, dan dengan sendirinya keberagaman model hubungannya dengan aspek-aspek kemasyarakatannya, memungkinkan timbulnya keberagaman makna. Sistem tanda apabila dimanfaatkan secara maksimal, dipahami dengan kebutuhan subjek, jelas akan menjadikan dunia ini lebih berarti. Penelitian yang digarap ini lebih kepada Ekspresi semiotik tokoh cerita yang terdapat dalam novel *Northern Lights* 'Cahaya Kutub'. Dengan kata lain, sesuai dengan konsep semiotik, penelitian ini berusaha mengungkapkan segala sesuatu yang terdapat di dalam, di balik tanda atau lambang yang terdapat di dalam cerita yang berkaitan dengan tokoh cerita seperti kelahiran tokoh, peran tokoh, latar (*setting*) kehidupan tokoh.

Pengkajian tentang novel sudah banyak dilakukan para ahli sastra dan pengamat sastra dengan cara melakukan analisis terhadap unsur-unsur intrinsik dan unsur-unsur ekstrinsik yang membangun suatu novel. Tetapi, pengkajian dan penelaahan novel dengan menggunakan pendekatan semiotik bisa dikatakan masih sedikit terutama yang berkaitan dengan ekspresi semiotik. Oleh karena itu, penulis bermaksud menganalisis novel *Northern Lights* 'Cahaya Kutub' karya Nora Roberts dengan menggunakan pendekatan semiotik.

Alasan penulis memilih novel *Northern Lights* 'Cahaya Kutub' yang merupakan novel terjemahan adalah untuk memberitahukan kepada para pembaca khususnya bagi para siswa di sekolah mengenai adat istiadat, kebiasaan, dan kebudayaan asing karena di dalam novel ini banyak terdapat kebiasaan yang dilakukan tokoh di dalam cerita. Selain itu, pembahasan mengenai novel terjemahan merupakan salah satu materi pembelajaran di sekolah yang terdapat pada silabus, kurikulum KTSP di tingkat SMP/MTs kelas VIII dengan indikator yaitu menganggapi pembacaan kutipan novel remaja terjemahan, menjelaskan tema dan latar novel terjemahan yang didengar, membaca dan mendiskusikan isi novel terjemahan, dan mampu mengemukakan hal-hal menarik dalam kutipan novel remaja terjemahan. Selain itu, pembahasan mengenai novel terjemahan juga terdapat di

dalam materi kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia SMA/MA kelas XI dengan standar kompetensi memahami berbagai hikayat, novel Indonesia dan novel terjemahan dan kompetensi dasar yaitu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan terjemahan. (<http://johnherf.wordpress.com>. diakses tanggal 25 Mei 2011).

Novel *Northern Lights* 'Cahaya Kutub' ini memiliki kekhasan tersendiri, yaitu pada novel ini banyak diceritakan mengenai kebudayaan dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Lunacy, Alaska yang jauh berbeda dengan kebudayaan Indonesia. Adapun secara universal novel terjemahan ini sama dengan novel-novel yang ditulis dari Negara lain atau novel dalam Negeri yaitu sama-sama mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Dalam novel *Northern Lights* 'Cahaya Kutub' banyak diceritakan mengenai kehidupan sehari-hari si tokoh cerita yang banyak menimbulkan keberagaman tanda sehingga menimbulkan keberagaman makna. Novel ini kental sekali dengan kebiasaan dan kebudayaan Negara Alaska, misalnya seperti di kota terpencil di pegunungan Alaska yaitu kota Lunacy. Di wilayah itu tidak akan ditemui mal besar karena Alaska adalah tempat menemukan alam yang berbeda dibanding daerah tropis. Salju, gunung es, dan tundra adalah menu utama Alaska. Sebagian besar wilayah hutan dan gunungnya merupakan daerah cagar alam. Oleh karena itu, warga Alaska terutama kota terpencil seperti Lunacy biasanya meminta pilot pedalaman untuk membeli barang-barang titipan mereka di luar Alaska atau di kota terbesar di Alaska seperti Anchorage dan Fairbank .

Menurut Wikipedia, selain itu, karena letaknya yang jauh dan terbatasnya sarana transportasi, biaya hidup masyarakat Alaska (khususnya harga bahan-bahan kebutuhan pokok) adalah yang tertinggi di Amerika. Di sisi lain, Alaska adalah negara bagian dengan pajak individu paling ringan di Amerika. Alaska adalah negeri teramat dingin berselimutkan es tebal, terletak di bagian paling utara bumi. Sekitar setengah dari Alaska tertutup lapisan es dan selama setengah tahun pula suhu rata-

rata di bawah 0 derajat celsius. Matahari nyaris bersembunyi selama beberapa hari pada musim dingin. Namun, pada musim panas, matahari bersinar sekitar 20 jam sehari. Mei hingga September adalah musim panas. Suhu berangsur naik, dari sekitar 13 derajat celsius hingga mencapai puncak 21 derajat celsius pada akhir Juli. Bila seorang muslim menunaikan ibadah puasa di Indonesia tidak makan dan minum selama 14 jam, tetapi di Alaska akan berpuasa selama 20-22 jam. Jadi hanya boleh makan dalam 2-4 jam saja dalam sehari.

Itulah sebabnya penulis memilih novel ini untuk dijadikan objek penelitian dan membahas atau menyoroiti ekspresi semiotik karena dalam novel ini banyak terdapat ekspresi semiotik yang dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari si tokoh cerita.

Beberapa penelitian yang menggunakan pendekatan semiotik sebelumnya pernah diteliti oleh Arif Rahman dalam *Kajian Semiotik Novel Aus* Karya Putu Wijaya Tahun 1998, Ida Rohana dalam *Analisis Semiotik Novel Tirai Menurun* Karya N.H. Dini Tahun 1995, Rismawati dalam *Tinjauan Semiotik Novel Berkisar Merah* Karya Ahmad Tohari Tahun 1995, dan Dewi Ratna Sari dalam *Kajian Semiotik Novel Roro Mendut* Karya Y.B. Mangun Wijaya Tahun 1996. Masing-masing penelitian tersebut mengungkapkan kode bahasa, kode sastra, dan koda budaya di dalam novel. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti mengambil *Ekspresi Semiotik Tokoh Cerita dalam Novel Northern Lights 'Cahaya Kutub'* Karya Nora Roberts dan penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Muhammad Hafidz dalam skripsinya yang berjudul *Ekspresi Semiotik Tokoh Cerita dalam Novel Lho* karya Putu Wijaya Tahun 1997, Rio Septora dalam *Ekspresi Semiotik Tokoh Cerita dalam novel The Kit Runner* karya Khaled Hosseini tahun 2009, dan Ryma Wijaya Novriza dalam *Ekspresi Semiotik Tokoh Cerita dalam Novel Olenka* karya Budi Wijaya Tahun 2010. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang diteliti dan pembahasan yang dilakukan. Pada penelitian ini, penulis mengkaji Ekspresi Semiotik Tokoh Cerita pada novel *Northern Lights 'Cahaya Kutub'* dengan

mengacu kepada penelitian Zainul Arifin Aliana, dkk tahun 1997 yang termuat dalam buku *Ekspresi Semiotik Tokoh Mitos dan Legendaris dalam Tutur Sastra Nusantara*” sebagai acuan.

Novel *Northern Lights* ‘Cahaya Kutub’ karya Nora Roberts yang merupakan novel terjemahan dengan alih bahasa Julanda Tantani dengan jumlah halaman 632 lembar dan memiliki ukuran panjang 20 cm. Novel ini pertama kali diterbitkan di Indonesia oleh penerbit PT Gramedia Pustaka Utama pada Desember 2006.

Saat ini banyak karya sastra dunia berupa roman atau novel telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Jika kita berkunjung ke toko buku bahkan segera terlihat bahwa Jumlah karya fiksi hasil terjemahan baik untuk orang dewasa, apalagi untuk pembaca anak-anak jauh melampaui jumlah karya asli pengarang Indonesia.

Suatu hasil penerjemahan dapat dianggap berhasil apabila pesan, pikiran, gagasan, dan konsep yang ada dalam bahasa sumber dapat disampaikan ke dalam bahasa sasaran secara utuh. Hal ini akan sulit dilakukan karena adanya perbedaan pada sistem bahasa dan budaya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Seorang penerjemah yang baik tidak hanya harus dapat mengatasi perbedaan sistem bahasa dan budaya, tetapi ia juga harus dapat menangkap pesan implisit atau amanat yang ada di bahasa sumber dan menyampaikannya kembali ke dalam bahasa sasaran. Hal ini menjadi penting karena keutuhan suatu teks sedikit banyak dipengaruhi oleh adanya pesan atau makna implisit yang terdapat didalamnya.

Kendati masih banyak terjadi pro-kontra dan pandangan-pandangan yang berbeda dalam menilai sebuah karya terjemahan, di sisi lain membanjirnya buku-buku terjemahan ini mendapat sambutan positif. Dampak dari kehadiran karya-karya terjemahan akhir-akhir ini luar biasa bagi perkembangan kesusastraan Indonesia. Karena ada semacam asumsi ketika di suatu bangsa kesusastraan bangsa itu sedang stagnan, tidak ada fenomena besar yang muncul, maka yang membuat kesusastraan bangsa itu tetap hidup adalah karya-karya terjemahan sebagaimana pun kualitasnya.

Adapun beberapa penelitian yang menggunakan karya terjemahan khususnya novel sebagai objek penelitian yaitu Rini Arisanti dalam *Neorosis Tokoh dalam Novel Perfume The Story Of A Murderer* karya Patrick Suskind: Analisis Psikologi Sastra Tahun 2008, Rio Septora dalam *Ekspresi Semiotik Tokoh Cerita dalam Novel The Kit Runner* karya Khaled Hosseini Tahun 2009, dan Mardiana dalam *Perubahan Watak Tokoh Utama dalam Novel Harry Potter Jilid 1—7* karya J.K. Rowling Tahun 2009.

Pengarang Nora Roberts memiliki nama asli Eleanor Marie Robertson. Ia lahir di Silver Spring, Maryland USA, 10 Oktober 1950. Ia putri satu-satunya dan bungsu dari lima bersaudara. Ia adalah keturunan Irlandia, kedua orang tuanya memiliki nenek moyang Irlandia. Keluarganya adalah pembaca setia, sehingga buku selalu penting dalam hidupnya. Ia adalah seorang penulis *bestseller* Amerika, dan menulis lebih dari 209 novel roman. Ia menulis sebagai JD Robb untuk serial "Dalam Kematian", dan ia juga menulis dengan nama samaran Jill Maret.

Saat ini, ia tinggal di puncak bukit Keedysville, Maryland. Adapun karya novel-novelnya selain *Northern Lights* 'Cahaya Kutub' antara lain yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah: *Black Rose: In the Garden Trilogy*, *Anggel Falls*, *Naked In Death*, *Blue Dahlia (In The Garden)*, *Blood Brothers (Sign Of Seven Trilogy, Book 1)*, *Blue Smoke: Pemuja Api*, *Harlequin Special: Boundary Lines*, *Harlequin Spesial: Night Moves* 'Getar Malam'.

Nora Roberts adalah penulis pertama yang dilantik ke *Romance Writers of America Hall of Fame* pada 2006. Dia telah memenangkan 19 penghargaan yang belum pernah terjadi sebelumnya di *ATMR's RITA Awards*, penghargaan tertinggi yang diberikan dalam asmara genre. Novelnya telah menghabiskan 660 minggu gabungan di daftar *New York Times Bestseller*, termasuk 100 minggu di tempat-nomor satu pada Desember 2009. Dua dari novel Roberts, *Sanctuary* dan *Magic Moments*, sebelumnya telah dibuat menjadi film di TV. Pada tahun 2007, empat dari novel Nora Roberts menjadi film di TV *lifetime*, yaitu *Angels Fall* dibintangi oleh

Heather Locklear, *Montana Sky* dibintangi Ashley Williams, *Blue Asap* dibintangi Alicia Witt, dan *Carolina Moon* dibintangi Claire Forlani. Pada bulan Maret dan April 2009 novelnya kembali difilmkan dan dirilis berturut-turut termasuk novel *Northern Lights* 'Cahaya Kutub' dibintangi Leann Rimes, *Midnight Bayou* dibintangi Jerry O'Connell, *High Noon* dibintangi Emilie de Ravin, dan *Tribute* dibintangi Brittany Murphy. (<http://en.wikipedia>. diakses tanggal 8 Desember 2010).

Dalam novel *Northern Lights* 'Cahaya Kutub' ini, Nora mampu menuangkan cerita lewat bahasa yang lugas dan dapat dimengerti. Peristiwa atau kejadian yang ada pada novel ini diceritakan dengan jelas sehingga pembaca tidak kesulitan dalam menangkap maksud atau isi cerita. Selain itu, penulis menggambarkan setting lokasi dengan detail yang hebat, kita seakan-akan bisa melihat situasi saat itu. Karakter tokoh dalam buku ini juga kuat. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Aphia D. Larkins (AmerikaAcworth, Georgia Amerika) ia mengatakan bahwa karakter tokoh dalam novel *Northern Lights* ini sangat kuat dan juga deskripsi cahaya utara Alaska adalah yang terbaik yang pernah ia baca. Selain itu, Kelly-Littelton, Colorado, juga mengatakan bahwa Roberts dengan baik menggambarkan keindahan kasar Alaska sehingga pembaca seolah-olah bisa melihat keadaan Alaska yang sebenarnya. Selain itu, dengan sentuhan humor yang unik mengenai kisah cintanya, Roberts benar-benar dapat menghibur pembaca. Hal yang sama juga dikatakan Chynthia Jeffries (Capital Heights, Maryland, Amerika Sewrikat), menurutnya cerita *Northern Lights* sangat bagus, apalagi mengenai kisah cinta dan pemandangan alam Alaska. Nora mampu menggambarkan keadaan Alaska sehingga pembaca seakan-akan berada di Alaska. (<http://www.amazon.com>. diakses tanggal 17 Januari 2011).

Sebagai data awal, peneliti kemukakan bentuk ekspresi semiotik tokoh cerita dalam novel *Northern Lights* 'Cahaya Kutub'.

1) Berkaitan dengan kehidupan tokoh (siklus kehidupan)

“Ayahnya memasuki kamar tidurnya ketika ia pura-pura belajar untuk menghadapi ulangan sejarah. Asalkan pura-pura sedang belajar, ia tak perlu melakukan tugas-tugas rumahnya. Ia sudah muak dengan tugas-tugas itu. Ia ingat, bahkan sekarang, kelegaan yang dirasakannya begitu melihat ayahnya yang masuk untuk memeriksa bukan ibunya. Ayahnya tidak pernah mengomel tentang tugas-tugas rumah atau belajar...” (Roberts, 2006:189)

Kutipan cerita di atas menggambarkan siklus kehidupan tokoh pada masa remaja saat berusia tiga belas tahun. Ekspresi semiotik yang muncul pada kutipan di atas yaitu kehidupan masa remaja tokoh yang sangat dekat dengan ayahnya dan ia merasa ayahnya adalah orang yang paling mengerti dirinya sampai-sampai ayahnya tanpa segan memasuki kamarnya tanpa rasa segan sedikit pun walaupun ayahnya tahu bahwa itu adalah kamar anak gadisnya. Di Negara luar, seperti Alaska, keadaan seperti itu dianggap hal yang wajar dan biasa apabila seorang ayah masuk ke kamar anak gadisnya. Hal itu untuk memperlihatkan bahwa hubungan antara ayah dan anak sangat dekat. Hal ini tentu berbeda di beberapa negara lain, seperti Negara Indonesia yang sebagian masyarakatnya masih menganggap hal itu kurang wajar dan tidak biasa dilakukan oleh seorang ayah kepada anak gadisnya walaupun mereka sangat dekat.

2) Berkaitan dengan peran tokoh

“Nate?” Peach muncul di ambang pintunya sambil membawa sepasang jarum rajut dan segulung wol berwarna ungu. “Charlene menelepon dari The Lodge. Katanya ada dua orang yang bertengkar sehabis main billiar. Dan sekarang mereka baku hantam di sana...” (Roberts, 2006:49).

“Ada pertengkaran kecil di The Lodge. Ia mengambil radio komunikasi dan mengaitkannya di sabuk. Ia melangkah ke dalam teras tertutup di depan kantornya, dan mulai mengenakan

perlengkapan musim dinginnya. Jika perkelahian itu belum berhenti waktu kita tiba di sana, katanya pada Peter, tolong beritahu aku nama orang-orang itu, supaya aku punya gambaran apakah perkelahian itu akan menjadi sesuatu yang buruk atau kita bisa menyelesaikannya dengan beberapa peringatan keras...” (Roberts, 2006: 49—50).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa peran yang ada pada tokoh dalam cerita sebagai seorang pria yang mempunyai tanggung jawab yang besar sebagai seorang kepala polisi di Lunacy, kota kecil yang terpencil di Alaska. Pada kutipan di atas ekspresi semiotik terlihat pada perilaku tokoh yang bertanggung jawab terhadap kejadian atau peristiwa yang terjadi pada warganya. Ia berusaha dan langsung turun tangan untuk menangani perkelahian yang dilakukan oleh warganya. Hal tersebut menuntutnya harus bersikap profesional dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya yang harus diembannya sebagai kepala polisi.

3) Berkaitan dengan latar kehidupan tokoh

“Mendarat di Sun Glacier sekitar tengah hari. Penerbangan itu mengguncang kapalaku yang terasa berat gara-gara minuman keras dan memutuskan hubunganku dengan realitas dunia di bawah sana. Langit cerah, bak Kristal biru. Jenis langit yang biasa dipajang di kartu-kartu pos untuk mrmikat para turis, lengkap dengan lingkaran putih berbinar-binar yang mengelilingi matahari putih dan dingin. Aku manganggapnya sebagai pertanda bahwa pendakian kami memang sudah ditakdirkan. Angin bertiup dengan kecepatan sekitar sepuluh knot. Udara terasa sejuk dengan suhu sepuluh serajat di bawah nol...” (Roberts, 2006:9).

“Aku sungguh tak tahu apa yang hendak kami lakukan di sini, kecuali bahwa orang harus melakukan sesuatu di suatu tempat. Pendakian musim dingin di No Name termasuk kategori melakukan sesuatu, dan itu lebih baik daripada kebanyakan pekerjaan...” (Roberts, 2006:9)

Kutipan di atas menggambarkan sebuah latar kehidupan dari tokoh saat sedang berada di sebuah tempat. Dari kalimat-kalimat di atas, terdapat ekspresi semiotik menggambarkan sebuah latar yang menyimbolkan sebuah kehidupan yang bebas, penuh tantangan, dan keberanian. Terlihat dari gambaran tentang penerbangan yang mengguncang kepala yang terasa berat gara-gara minuman keras dan pendakian yang membutuhkan keberanian. Hal itulah yang memberikan simbol bahwa kehidupan yang dijalani dengan penuh kebebasan, tantangan, dan keberanian.

Setiap cerita yang terdapat dalam novel *Northern Lights* 'Cahaya Kutub' banyak memunculkan ekspresi semiotik dengan berbagai macam variasi kalimat yang menunjukkan sebuah latar, peran, dan kondiisi di mana tokoh cerita itu ditempatkan.

Demikian sebagai data awal dapat dilihat bentuk dari ekspresi semiotik yang terdapat dalam novel *Northern Lights* 'Cahaya Kutub'. Dari ketiga contoh di atas belum seutuhnya memberikan gambaran ekspresi semiotik, untuk lebih menekankan konsep ekspresi semiotik dan kajian yang lebih terperinci dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1. Ruang Lingkup Ekspresi Semiotik

No.	Ruang Lingkup Penelitian Ekspresi Semiotik	Sub. Bagian Ekspresi Semiotik
1.	Deskripsi ekspresi semiotik kehidupan tokoh	a. Siklus kehidupan (Masa kecil, masa remaja, masa dewasa) b. Perilaku tokoh (Perilaku baik dan perilaku buruk).
2.	Deskripsi ekspresi semiotik peran tokoh	a. Peran tokoh dalam keluarga b. Peran tokoh dalam masyarakat
3.	Deskripsi ekspresi semiotik latar kehidupan tokoh	a. Berhubungan dengan tempat b. Berhubungan dengan benda c. Berhubungan dengan tumbuhan

Melalui penganalisisan novel *Northern Lights* 'Cahaya Kutub' akan diungkapkan nilai-nilai kehidupan yang tersirat melalui ekspresi semiotik tokoh sehingga dapat mengambil hikmah dan renungan untuk dijadikan pelajaran dalam menghadapi kehidupan. Penelitian ini akan mendeskripsikan ekspresi semiotik tokoh dengan pendekatan struktural semiotik dengan melibatkan kode sastra yang mencakup tema, tokoh dan penokohan, latar, dan kode budaya yang mencakup kebiasaan, etika, kekeluargaan, dan sistem sosial.

2. Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah ekspresi semiotik tokoh cerita yang terdapat dalam novel *Northern Lights* 'Cahaya Kutub' karya Nora Roberts.

3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana bentuk ekspresi semiotik tokoh cerita dalam novel *Northern Lights* 'Cahaya Kutub' karya Nore Roberts dengan pendekatan semiotik dan pendekatan struktural sehingga pembaca dan penikmat sastra memperoleh gambaran tentang ekspresi semiotik kehidupan, peran, latar, kehidupan, dan perilaku tokoh cerita.

4. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan secara praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan informasi kepada pembaca terutama peminat sastra mengenai ekspresi semiotik tokoh cerita dalam novel *Northern Lights* 'Cahaya Kutub' karya Nora Roberts. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan teori pemahaman karya sastra khususnya pemahaman terhadap sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliana, Z.A. dkk. 1997. *Ekspresi semiotik: Tokoh Mitos dan Legendaris dalam T tutur Sastra Nusantara di Sumatra Selatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Alwasilah, 2006. (<http://pujiretnohardiningtyas.blogspot.com/2008/05/pengajaran-sastra-di-sekolah.html>) lalkan secara maksimal. diakses tanggal 16 Mei 2011).
- Aminuddin. 1995. *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press
- _____. 2004. *Pengantar Apreiasi Karya Sastra*. Malang: FPBS IKIP Malang
- Bertens, 2001. <http://id.wikipedia.org/wiki/semiotik>. Diakses tanggal 9 November 2010
- Bakir, Suyoto R. Dan Suryanto S. 2006. *Edisi terbaru Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Karisma Publishing
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo
- (<http://www.amazon.com/Northern-Lights-Nora-Roberts/dp/0399152059>. diakses tanggal 17 Januari 2011).
- (<http://file.upi.edu/Direktori/C%20%20FPBS/Jur.%20Pend.%20bahasa%20/Bahan%20Ajar%20dan%20Silabus%20/Pengertian%20Sastra.Pdf>. Diakses tanggal 11 Desember 2010)
- <http://johnherf.wordpress.com/2007/02/07/bahasa-dan-sastra-indonesia-di-sekolah/> diakses tanggal 25 Mei 2011).
- <http://teguhvirwan.blogdetik.com/teg/novel/> diakses tanggal 16 Mei 2011.
- <http://www.sastrajawa.com/%E2%80%9Csemiotika-negativa%E2%80%9D-resume-buku-st-sunardi/> diakses 20 januari 2011)

- ([http://id.wikisource./Buku Praktis Bahasa Indonesia1/Sastra](http://id.wikisource./Buku_Praktis_Bahasa_Indonesia1/Sastra), diakses tanggal 9 November 2010)
- ([http://en.wikipedia.org/wiki/Nora Roberts](http://en.wikipedia.org/wiki/Nora_Roberts), diakses tanggal 8 Desember 2010)
- Jabrohim. 2002. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Hanindita Graha Widya
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Monks, F.J. dan A.M.P. Knoers. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Novriza, Ryma Wijaya. 2010. *Ekspresi Semiotik Tokoh Cerita dalam Novel Olenka Karya Budi Darma*. Inderalaya: Skripsi FKIP Universitas Sriwijaya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- _____. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Preminger (2001) (<http://tastegood-tastegood.blogspot.com> diakses tanggal 9 November 2010)
- Ratna, Nyoman Khuta. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyidi, M. Ikhwan, dkk. 2010. *Analisis Teks Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Santosa, Puji. 1993. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Septora, Rio. 2009. *Ekspresi Semiotik Tokoh Cerita dalam Novel The Kit Runner Karya Kheled Hosseini*. Inderalaya: Skripsi FKIP Universitas Sriwijaya
- Sobur. "Definisi Semiotika". (<http://id.wikipedia.org/wiki/semiotika>, diakses tanggal 9 November 2010)
- Sudjiman, Panuti. 1991. *Penerapan dan Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Sudjiman, Panuti dan Aart van Zoest. 1992. *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia
- Suharianto, S. 1982. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta: Widya Duta
- Suhendar dan Pien Supenah. 1993. *Pendekatan Teori Sejarah dan Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Pioner Jaya
- Sumarjo, Jakob. 1993. *Pendidikan Nilai dan Sastra*. Jakarta: PT Gramedia
- Sumarno dan Saini (1991:3) ([http://id/note.php?note_id=163780950318733](http://id.note.php?note_id=163780950318733), diakses tanggal 9 November 2010).
- Suroto. 1990. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Tukan, P. 2004. *Mahir Berbahasa Indonesia Kelas 2 SMA Semester Kedua*. Jakarta: Yudhistira
- Yunus, Malik. 1985. *Kajian Sastra: Persepsi Masyarakat Pencinta Sastra*. Surabaya: Tanjung Nusa